

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 32 MAKASSAR**

Sakinatul Qolbi¹, Mustamin², Muhammad Syahrul³, Syarif Raehana⁴, Abdul
Wahab⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210070@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id, ,
³m.syahrul fai@umi.ac.id, ⁴syarif.raehana@umi.ac.id, ⁵abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of extracurricular Rohis activities on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 32 Makassar. Using a quantitative correlational approach, this study investigates the relationship between three Rohis activity variables—routine religious studies (X1), blessed Friday activities (X2), and Islamic holiday celebrations (X3)—with the learning motivation variable (Y). The study population consisted of 30 students. The results of the analysis showed a significant partial effect. Variable X1 (routine religious studies) showed a significance of 0.000 ($p < 0.05$), with a calculated t value (5.645) which was greater than the t table (1.705), and an effective contribution of 41.03%. Likewise, variable X2 (blessed Friday) showed a significance of 0.030 ($p < 0.05$), calculated t (2.782) $> t$ table (1.705), and an effective contribution of 16.02%. Variable X3 (celebration of Islamic holidays) is also significant ($p = 0.046 < 0.05$), with t count (1.821) $> t$ table (1.705) and an effective contribution of 5.76%. The simultaneous F test produced a significant F count value (27.177) (F count $> F$ table; $27.177 > 2.98$), indicating a significant overall influence. Overall, Rohis extracurricular activities have a strong influence on students' learning motivation ($R^2 = 62.8\%$), while the remaining 37.2% is influenced by other factors that have not been studied. This finding highlights the important role of Rohis extracurricular activities in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. Further research needs to consider other factors that also influence students' learning motivation.

Keywords: Rohis Extracurricular, Learning Motivation, SMPN 32 Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini menyelidiki hubungan antara tiga variabel kegiatan Rohis—pengajian rutin (X1), kegiatan Jumat berkah (X2), dan perayaan hari besar Islam (X3)—dengan variabel motivasi belajar (Y). Populasi penelitian terdiri atas 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Variabel X1 (pengajian rutin) menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan nilai t hitung (5,645) yang lebih besar daripada t tabel (1,705), serta sumbangan efektif sebesar 41,03%. Demikian pula, variabel X2 (Jumat berkah) menunjukkan signifikansi 0,030 ($p < 0,05$), t hitung (2,782) $> t$ tabel (1,705), dan sumbangan efektif 16,02%. Variabel X3 (perayaan hari

besar Islam) juga signifikan ($p = 0,046 < 0,05$), dengan t hitung ($1,821$) $>$ t tabel ($1,705$) dan sumbangan efektif $5,76\%$. Uji F simultan menghasilkan nilai F hitung ($27,177$) yang signifikan (F hitung $>$ F tabel; $27,177 > 2,98$), mengindikasikan pengaruh signifikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa ($R^2 = 62,8\%$), sementara $37,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Temuan ini menyoroti peran penting ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Ektrakurikuler Rohis, Motivasi Belajar, SMPN 32 Makassar

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah fenomena fundamental bagi manusia dan memiliki sifat konstruktif dalam kehidupan. Sebabnya, refleksi ilmiah atas pendidikan menjadi sebuah tanggung jawab inheren bagi mereka yang terlibat dalam proses mendidik dan dididik (Pristiwanti et al. 2020).

Pendidikan telah ada jauh sebelum munculnya ilmu pendidikan sebagai disiplin akademik. Praktik pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia, sementara ilmu pendidikan baru berkembang sebagai bidang studi formal pada sekitar abad ke-19 (Purwanto 2019). Sebelum adanya ilmu pendidikan sebagai kerangka teoritis, praktik pendidikan berpedoman pada pengalaman, intuisi, dan kearifan lokal.

Pendidikan merupakan suatu proses sistemik dan terencana yang

bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan integral individu menuju kemandirian, tanggung jawab moral, kreativitas, penguasaan pengetahuan, kesejahteraan holistik (fisik dan spiritual), serta pembentukan karakter yang berintegritas. Lebih lanjut, pendidikan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu usaha yang sadar dan terstruktur untuk mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, serta pengembangan dimensi spiritualitasnya. Diskursus akademik mengenai faktor-faktor determinan kualitas pendidikan terus berkembang, meliputi analisis peran pendidik, peserta didik, dan kurikulum dalam konteks yang lebih luas. Sebagai pilar fundamental dalam pembangunan manusia, pendidikan menegaskan hak setiap individu untuk mengakses dan memanfaatkan

kesempatan pengembangan diri lewat pendidikan yang berkualitas (Hidayat, Jahari, and Shyfa 2020).

Pendidikan merupakan bagian integral dan ontologis dari keberadaan manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan potensi individu lewat pembelajaran dan/atau metode lain yang diakui secara sosial dan kultural. Definisi ini secara tersirat menekankan transformasi positif peserta didik menuju aktualisasi diri, dengan fokus pada pengembangan potensi kognitif, afektif, dan spiritual secara holistic (Indonesia 2018).

Perubahan sistemik dalam paradigma pendidikan merupakan prasyarat mutlak bagi pencapaian tujuan pendidikan, dengan tetap mengedepankan pelestarian nilai-nilai luhur yang telah terintegrasi. Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan hidup peserta didik bergantung pada motivasi intrinsik. Motivasi belajar, yang meliputi pemahaman tujuan dan relevansi pembelajaran, merupakan faktor determinan keberhasilan proses pendidikan.

Motivasi intrinsik merupakan faktor determinan dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi diri guna menggapai prestasi akademik yang optimal. Indikator motivasi belajar yang tinggi meliputi partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketekunan dalam menyimak materi ajar, pencatatan informasi relevan, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, ekspresi pendapat yang konstruktif, sintesis materi pembelajaran, dan penyelesaian tugas dengan ketekunan (Prisiska & Furqany 2021).

Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik secara umum berasosiasi dengan kemampuan konsentrasi dan ketekunan belajar yang terbatas. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran, memengaruhi baik aspek prosedural maupun hasil belajar (Rahman 2021). Tingkat motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan antusiasme, dedikasi, dan apresiasi terhadap pembelajaran, maka memungkinkan peserta didik untuk mengelola energi dan sumber daya

secara optimal guna menggapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Motivasi merupakan faktor pendorong fundamental yang menggerakkan perilaku individu (Nirwana 2022). Strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup implementasi program ekstrakurikuler, yaitu kegiatan di luar kurikulum formal yang dirancang untuk pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, meliputi bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kemampuan kolaboratif, dan kemandirian, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler yang berorientasi keagamaan berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas dan pembinaan etika, dengan inisiatif dan pengelolaan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk praktik dakwah (Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan program pelengkap di luar jam pembelajaran formal yang difungsikan untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini merupakan strategi untuk memaksimalkan pencapaian tujuan

pendidikan dengan penekanan pada pengembangan karakter (Anton et al. 2024). Motivasi belajar merupakan konstruksi yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa agar tidak bosan dengan pelajaran di sekolah. Banyak siswa merasa belajar itu membosankan, padahal guru harusnya tidak hanya mengajar, tapi juga membuat belajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan (Azizah and Maknun 2022). Belajar bersama teman, mengembangkan bakat dan minat bersama itu lebih seru daripada belajar sendiri dan hanya mendengarkan teori. Kebosanan dalam belajar membuat siswa malas, tidak semangat, dan tidak fokus. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi.

Ekstrakurikuler berperan vital, tak hanya dalam pengembangan diri peserta didik, tetapi juga sebagai benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif pergaulan. Keikutsertaan aktif dalam kegiatan positif ekstrakurikuler secara efektif mengalihkan waktu luang menuju aktivitas produktif, menangkal dampak

negatif globalisasi. Peserta didik yang terikat dalam ekstrakurikuler menunjukkan komitmen yang lebih kuat pada pengembangan diri, melebihi sekadar mengikuti tren sosial yang dangkal. Pendidikan agama merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, menggerakkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membekali peserta didik dengan kemampuan membedakan antara yang haq dan yang batil berdasarkan ajaran Islam (Noer, Ali and Rahman 2017).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 di SMP Negeri 32 Makassar menunjukkan partisipasi aktif sebanyak 30 peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terutama Rohis, di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler Rohis memiliki struktur organisasi dan jadwal kegiatan yang terencana dengan baik. Wawancara dengan Ibu Yuslinda, guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Rohis, menunjukkan partisipasi aktif dan pencapaian prestasi akademik yang membanggakan dalam berbagai kompetisi. Akan tetapi, wawancara lebih lanjut dengan Ibu Yuslinda, Ibu Murni Amir, dan Bapak Nur Irbath

mengungkapkan adanya diskrepansi antara keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler Rohis dengan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejumlah peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler Rohis menunjukkan indikasi rendahnya motivasi belajar, yang terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, kecenderungan menunda penyelesaian tugas, kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, kurangnya fokus selama pembelajaran, dan persepsi negatif terhadap relevansi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menyelidiki hubungan antara partisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 32 Makassar. Pengumpulan data, yang berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan (18 November – 23 Desember 2024), melibatkan instrumen kuesioner terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Seluruh populasi (N=30) peserta ekstrakurikuler Rohis dilibatkan sebagai sampel. Analisis data,

menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah diuji untuk memastikan keandalan hasil. Studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman peran ekstrakurikuler dalam pengembangan motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics						Std. Deviation
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Error	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	30	19	6	25	21,17	,901	4,935
X2	30	17	8	25	20,17	,746	4,086
X3	30	10	15	25	22,33	,508	2,783
Y	30	36	14	50	40,17	1,914	10,485
Valid N (listwise)	30						

Analisis deskriptif menunjukkan X1 tersebar luas (6-25), berpusat di 21,17 (deviasi standar 4,935). X2 lebih konsisten (8-25), berpusat di 20,17 (deviasi standar 4,086). X3 terpusat (15-25), dengan rata-rata 22,33 dan deviasi standar terkecil (2,783). X4 (Y) menunjukkan penyebaran yang signifikan (14-50), berpusat di 40,17

(deviasi standar 10,485). Singkatnya, tingkat variasi dan konsentrasi data berbeda antar variabel.

a. Frekuensi Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pengajian Rutin (X1)

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 16	Rendah	3	10%
17-24	Sedang	23	77%
X > 25	Tinggi	4	13%
Total		30	100%

Analisis distribusi frekuensi mengungkapkan proporsi responden sebagai berikut: 10% (n=3) dalam kategori rendah, 77% (n=23) dalam kategori sedang, dan 13% (n=4) dalam kategori tinggi

Tabel 3 Frekuensi Kategori Jumat Berkah (X2)

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 16	Rendah	5	17%
17-24	Sedang	23	77%
X > 25	Tinggi	2	7%
Total		30	100%

Analisis distribusi frekuensi mengungkapkan proporsi responden sebagai berikut: 17% (n=5) dalam kategori rendah, 77% (n=23) dalam kategori sedang, dan 7% (n=2) dalam kategori tinggi.

Tabel 4 Frekuensi Kategori PHBI (X3)

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 16	Rendah	1	3%
17-24	Sedang	21	70%
X > 25	Tinggi	8	27%
Total		30	100%

Analisis distribusi frekuensi mengungkapkan proporsi responden sebagai berikut: 3% (n=1) dalam kategori rendah, 70% (n=21) dalam kategori sedang, dan 8% (n=8) dalam kategori tinggi.

b. Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 5 Frekuensi Kategori Motivasi Belajar (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
X < 30	Rendah	4	13,3%
26-45	Sedang	17	57%
X > 50	Tinggi	9	30%
Total		30	100%

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 13,3% (n=4) responden berada pada kategori rendah, 57% (n=17) pada kategori sedang, dan 30% (n=9) pada kategori tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,35478093
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,114
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200, melebihi 0,05, maka hipotesis nol mengenai normalitas data residual tidak ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,437	,783		3,112	,004		
Pengajian rutin	1,163	,206	,713	5,645	,000	,721	1,398
Jumat berkah	,637	,229	,362	2,782	,030	,673	1,497
PHBI	,388	,213	,249	1,821	,046	,632	1,585

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	t	Sig.	
1 (Constant)	1,327	0,759	1,749	,092	
Pengajian rutin	,083	,157	,529	,601	
Jumat berkah	-,107	,175	-,611	,546	
PHBI	,095	,148	,641	,527	

a. Dependent Variable: Abs_residual

Sesuai dengan tabel di atas, semua nilai $p > 0,05$; tidak ditemukan heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas X1 (Pengajian Rutin)

Nilai $p=0,000$ menunjukkan hubungan linear signifikan antara variabel X1 dan variabel dependen, maka asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas X2 (Jumat Berkah)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Jumat berkah	Between Groups	(Combined)	2706,875	12	225,573	7,968	,000
		Linearity	1177,852	1	1177,852	41,604	,000
		Deviation from Linearity	1529,023	11	139,002	4,910	,002
	Within Groups		481,292	17	28,311		
	Total		3188,167	29			

Nilai $p=0,000$ menunjukkan hubungan linear signifikan antara X2 dan variabel dependen, maka asumsi linearitas terpenuhi.

**Tabel 11 Hasil Uji Linearitas X3
(PHBI)**

ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square
Motivasi belajar * PHBI	Between Groups	(Combined)	1771,271	7	253,039
		Linearity	491,597	1	491,597
		Deviation from Linearity	1279,674	6	213,279
	Within Groups		1416,895	22	64,404
	Total		3188,167	29	

Nilai $p=0,011$ ($p<0,05$) menunjukkan hubungan linear signifikan antara X3 dan variabel dependen, maka asumsi linearitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,437	,783		3,112
	Pengajian rutin	1,163	,206	,713	5,645
	Jumat berkah	,637	,229	,362	2,782
	PHBI	,388	,213	,249	1,821

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,437 + 1,163 + 0,637 + 0,388$$

Hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa konstanta 2,437 merepresentasikan nilai Y saat semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol. Koefisien regresi positif X1 ($\beta_1=1,163$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit

pada X1 meningkatkan Y sebesar 1,163 unit. Sebaliknya, koefisien negatif X2 ($\beta_2=-0,637$) menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada X2 menurunkan Y sebesar 0,637 unit. Koefisien positif X3 ($\beta_3=0,388$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X3 meningkatkan Y sebesar 0,388 unit.

b. Uji T

Tabel 13 Hasil Uji T

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	t
1	(Constant)	2,437	,783	3,112
	Pengajian rutin	1,163	,206	5,645
	Jumat berkah	,637	,229	2,782
	PHBI	,388	,213	1,821

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Hasil uji-t menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap motivasi belajar (Y), dengan pengajian rutin (X1) ($t(26)=5.645$, $p<.001$), Jumat Berkah (X2) ($t(26)=2.782$, $p=.030$), dan PHBI (X3) ($t(26)=1.821$, $p=.046$). Semua nilai t melebihi nilai kritis pada $\alpha=.05$, maka hipotesis nol ditolak.

c. Uji F

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	145,237	3	48,412	27,177
	Residual	85,783	26	3,299	
	Total	231,020	29		

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), PHBI, Pengajian rutin, Jumat berkah

Nilai F hitung $27,177 > F$ tabel 2,98 dan $p=0,000 < 0,05$, maka

variabel ekstrakurikuler Rohis (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien
Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.586	6,750

a. Predictors: (Constant), PHBI, Pengajian rutin , Jumat berkah

**Tabel 16 Sumbangan Sumatif,
Efektif, dan Relatif**

No.	Variabel	R Square	Sumbangan			Variabel Lain
			Simultan	Efektif	Relatif	
1.	X1			41,03%	65,31%	
2.	X2	0,628	62,8%	16,02%	25,51%	37,2%
3.	X3			5,76%	9,18%	
	Total		62,8%		100%	

Nilai R Square 0,628 mengindikasikan pengaruh kuat variabel ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap motivasi belajar (Y), menguraikan 62,8% varians dalam Y, sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Peserta Didik SMP Negeri 32 Makassar

Analisis deskriptif berikut ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 30 siswa peserta ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 32 Makassar.

a. Hasil analisis deskriptif variabel Kegiatan Pengajian Rutin (X1)

menunjukkan rentang skor 6-25, dengan mean 21.17 dan standar deviasi 4.935. Distribusi frekuensi mengindikasikan bahwa proporsi responden pada kategori rendah, sedang, dan tinggi masing-masing adalah 10% (n=3), 77% (n=23), dan 4% (n=4). Dengan demikian, tingkat kegiatan pengajian rutin di SMP Negeri 32 Makassar dapat dikategorikan sebagai sedang.

b. Variabel "Kegiatan Jumat Berkah" (X2) memiliki skor minimum 8 dan maksimum 25, dengan rata-rata (mean) 20.17 dan standar deviasi 4.086. Sebaran frekuensi menunjukkan distribusi responden sebagai berikut: 17% (n=5) pada kategori rendah, 77% (n=23) pada kategori sedang, dan 7% (n=2) pada kategori tinggi. Berdasarkan data ini, intensitas pelaksanaan kegiatan Jumat Berkah di SMP Negeri 32 Makassar dapat dikategorikan sebagai sedang.

c. Analisis deskriptif variabel Perayaan Hari Besar Islam (PHBI, X3) menunjukkan rentang skor 15-25, dengan mean 22.33 dan standar deviasi 2.783. Distribusi frekuensi mengindikasikan proporsi responden pada kategori

rendah, sedang, dan tinggi masing-masing sebesar 3% (n=1), 70% (n=21), dan 27% (n=8). Berdasarkan hal tersebut, intensitas penyelenggaraan PHBI di SMP Negeri 32 Makassar dikategorikan sebagai sedang.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 32 Makassar

Penelitian ini menganalisis motivasi belajar (variabel X4) pada 30 siswa peserta ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 32 Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor minimum 14, maksimum 50, mean 40.17, dan standar deviasi 10.485. Distribusi frekuensi (Tabel 4.11) mengungkap proporsi responden sebagai berikut: 13.3% (n=4) pada kategori rendah, 57% (n=17) pada kategori sedang, dan 30% (n=9) pada kategori tinggi. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar siswa ekstrakurikuler Rohis di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sedang.

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 32 Makassar

Penelitian ini mengungkap pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Makassar. Analisis regresi menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan dari variabel "Pengajian Rutin" (X1) ($p < 0.001$; $t = 5.645$), yang berkontribusi sebesar 41.03% terhadap peningkatan motivasi belajar. Demikian pula, variabel "Jumat Berkah" (X2) menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0.030$; $t = 2.782$), dengan kontribusi sebesar 16.02%. Variabel "Perayaan Hari Besar Islam" (X3) menunjukkan pengaruh signifikan marginal ($p = 0.046$; $t = 1.821$), memberikan kontribusi sebesar 5.76%. Hasil uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan ($F = 27.177$; $p < 0.05$) dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, menguatkan temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Analisis regresi menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.628, mengindikasikan hubungan yang kuat ($0.60 \leq R^2 < 0.80$) antara variabel kegiatan ekstrakurikuler

Rohis dan motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa 62.8% variabilitas dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel ekstrakurikuler Rohis, sementara 37.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Akmal Ferdiansyah (tahun publikasi dibutuhkan jika tersedia), yang juga melaporkan korelasi kuat antara variabel yang serupa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan substansial dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Makassar selama tahun ajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang rele Penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 32 Makassar menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori

sedang, dengan persentase partisipasi sebesar 77% untuk pengajian rutin (X1) dan Jumat Berkah (X2), serta 70% untuk metode PHBI (X3). Demikian pula, tingkat motivasi belajar siswa tergolong sedang, dengan persentase sebesar 57%. Analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar, dengan pengajian rutin berkontribusi efektif sebesar 41,03%, Jumat Berkah 16,02%, dan metode PHBI 5,76%. Uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan ($F_{hitung} = 27,177$), dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,628 mengindikasikan pengaruh kuat kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar (62,8%), sementara sisanya (37,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, Anton, Imam Alawi Abdul Luthfi, Fadhil Muhammad Ilham, and Parhan Maulidan. 2024. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1(5):8020–30.

- <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1434>.
- Azizah, Fitria Kautsari, and Lu'luil Maknun. 2022. "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):1–15.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1):308–17. doi: <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1(2):15–30.
- Nirwana, Herman. 2022. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1(2):350–59. doi: <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2(1):21–38.
- Prisiska, P., & Furqany, S. 2021. "Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-Anak Pada Masa Covid-19 Di Gampong Jeulingke Dengan Penerapan Komunikasi Persuasif." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1(2):210–25. doi: <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i2.1084>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2020. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Purwanto, Ngalim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya
Motivasi Belajar Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar."